

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT, PROFITABILITAS DAN
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa BEI Periode
2012-2015)**

Agil Nugroho & Rita Kusumawati

Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jln. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta Telpn (0274) 387656.

Email : agilnugroho30@gmail.com, ritakusumawati@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to test empirically the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assests (ROA), Dividend Per Share (DPS) to the value of companies in banking companies. In this research use Price Book Value (PBV) as dependent variable and Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assests (ROA) and Dividen Per Share (DPS) as independent variable.

Data used in this research is data panel with object of banking company which listed in Bursa Efek Indonesia. The sampling technique was obtained by purposive sampling method. Based on the existing criteria, obtained 14 companies that become the research sample

During the period 2012-2015.

Based on research conducted obtained results include: CAR does not affect the PBV is evidenced by a significance value of 0.938. NPL had a significant negative effect on PBV with a significance value of 0.028. ROA has a significant positive effect on PBV evidenced by significance value of 0.049, while DPS has a significant positive effect on PBV with a significance value of 0.027. The results of the F-Test show a value of 8.413 at a significance of 0,000 and a coefficient of determination of 39.8%. This shows that 39.8% of PBV dependent variable can be explained by independent variables CAR, NPL, ROA and DPS, while the remaining 60.2% is explained by other factors not examined in this study. From the results of research showing NPL, ROA and DPS have a significant effect on the PBV of banking companies, investors can see NPL, ROA and DPS as a reference to determine investment in banking companies.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Assests (ROA), Dividend Per Share (DPS), Price Book Value (PBV)

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran

lalu lintas pembayaran. Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.

Peran perbankan dengan fungsi intermediasinya menjadi poin penting untuk dibahas. Disamping itu, terlalu banyak penelitian dengan variabel yang sama namun memperoleh hasil penelitian yang berbeda atau tidak konsisten. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return On Asset (ROA), dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum di Indonesia.

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham Gapensi, 1996), Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Kecukupan Modal

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Oleh Bank Indonesia ditetapkan ratio CAR bank paling sedikit delapan persen, dan semakin tinggi CAR bank semakin baik. CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank maka kinerja

bank tersebut akan semakin baik. Permasalahan modal umumnya adalah berapa modal yang harus disediakan oleh pemilik sehingga keamanan pihak ketiga dapat terjaga, dengan CAR tinggi berarti bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham (Siamat, 1993).

Risiko kredit

Karena asset kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, maka risiko kredit harus bisa dinilai secara transparan, sehingga saat ini, bila kita memperhatikan laporan keuangan bank maka NPL (*Net Performing Loan*) harus dicantumkan. Apabila NPL meningkat, maka Bank harus melakukan Penyisihan Pencadangan Aktiva Produktif (PPAP) yang lebih besar, akibatnya akan mengurangi profit, mengurangi modal Bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan, melakukan investasi ataupun inovasi baru. Besarnya NPL akan mengurangi kemampuan Bank untuk meningkatkan bisnis dan ini bisa menyebabkan kepercayaan manajemen ataupun *stake holders* menurun, yang akibatnya menurunkan *credit ratings* dan meningkatkan *cost of borrowing* yang menyebabkan makin mahal mendapatkan dana untuk meningkatkan modal

Profitabilitas

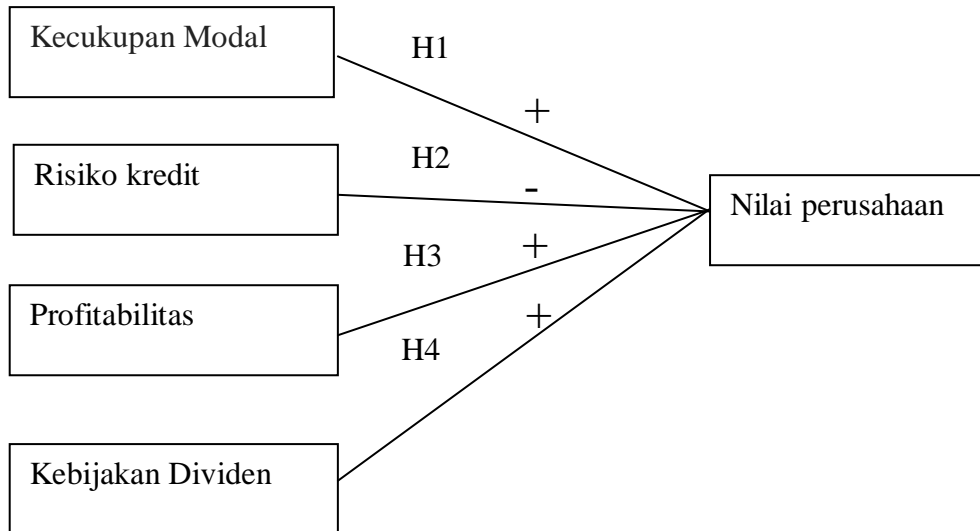
Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk menghasilkan laba, yang dapat dinilai berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor-faktor rentabilitas. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakekatnya dalam ekonomi konvensional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi.

Kebijakan dividen

Kebijakan dividen dalam Werner R. Murhadi (2008) merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus

menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen.

Kerangka Konseptual



Gambar. 2.1 Kerangka Hipotesis

Hipotesis Penelitian

H₁: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₂: Non Performing Loan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

H₃: Return On Asset berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H₄: Dividen Per share berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2015.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan per 31 Desember 2012– 2016 yang dipublikasikan dalam website BI (www.bi.go.id) untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan harga saham periode 2012 – 2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia. Adapun jumlah bank yang tercatat dalam laporan Bank Indonesia tahun 2016 sebanyak 1940 bank, yang terdiri dari 109 Bank Umum, 11 Bank Umum Syariah, 1.653 BPR dan 156 BPRS. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menganalisis pengaruh kinerja keuangan bank terhadap harga saham, maka sampel yang akan dipilih secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatives sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan dipergunakan sebagai berikut :

1. Bank Umum *Go Public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2012-2015.
2. Memiliki laba yang positif
3. Perusahaan Perbankan yang memberikan deviden pada kurun waktu penelitian yaitu periode 2012-2015 secara berturut-turut.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian dan perekaman (download) karena data yang digunakan adalah data sekunder untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan manfaat penelitian, data yang digunakan meliputi:

1. Laporan keuangan bank *go public* yang diperoleh dari laporan publikasi bank pada website Bank Indonesia (www.bi.go.id) per 31 Desember 2012 – 2015.

2. Harga saham perusahaan perbankan yang *go public*, dari laporan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Definisi Operasional Variabel

1. Variable Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan apresiasi investor atas prospek perusahaan pada masa yang akan datang maupun pada waktu sekarang yang tercermin dari harga saham perusahaan di pasar saham. Nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan yang merupakan nilai buku perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan PBV yang menurut Taswan(2002) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Harga buku per lembar saham}}$$

Sumber :Taswan(2002)

2. Variable Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah modal yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), risiko kredit yang diukur dengan NPL (*Non Performing Loan*), profitabilitas yang diukur dengan ROE (*Return Of Equity*) dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPS (*Dividen Per Share*).

a. Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika

timbulkerugian (*risk loss*). Aspek permodalan dinilai berdasarkan pada KewajibanKecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Sumber : Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP

tanggal 31 Mei 2004 CAR

b. Risiko kredit

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Risiko kredit bank umum terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet. Indikator yang

dipergunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, diragukan, dan macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

Sumber : Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL

c. Profitabilitas

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara pengukuran pendapatan yang direalisasi dan transaksi yang terjadi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). Indikator yang dipergunakan untuk mengukur laba (rentabilitas) adalah *Return Of Equity* (ROE). Persamaan ROE dapat dituliskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Erning before tax}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber :Kasmir (2013)

d. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang diambil perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba bersih yang diperoleh untuk dibagikan sebagai dividen atau sebagai laba yang ditahan. Kebijakan dividen merupakan sebagian dari keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan dalam hal ini dituntut untuk membagikan dividen sebagai realisasi harapan hasil yang didambakan seorang investor dalam menginvestasikan dananya untuk membeli saham itu. Berikut pengukuran kebijakan dividen dengan *Dividen Per Share*(DPS)

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber :Susan Irawati (2006)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kecukupan Modal (CAR)	56	0.10	0.28	0.1738	0.03611
Risiko kredit(NPL)	56	0.00	0.05	0.0216	0.01131
Profitabilitas(R OA)	56	0.01	0.04	0.0238	0.00931
Kebijakan Dividen(DPS)	56	0.82	294.80	82.1839	77.14540
Nilai perusahaan (PBV)	56	0.36	5.70	1.7174	1.11237
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan hasil dari statistik deskriptif, rata-rata nilai perusahaan perbankan di Indonesia secara keseluruhan berada pada angka 1.7174 dengan nilai tertinggi berada pada angka 5.70 dan nilai terendah berada pada angka 0.36. Hasil dari statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa rata-rata rasio CAR Bank Umum di Indonesia sebesar 17,38%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai CAR yang berada diatas 8%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian memiliki KPMM lebih tinggi dibandingkan dengan KPMM yang telah ditetapkan berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP.

CAR yang kurang dari 8% maka dapat dikatakan bahwa Bank cenderung menjadi tidak *solvable*. Sedangkan rata-rata rasio NPL Bank Umum di Indonesia sebesar 2,16%. NPL yang berada dibawah 5%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian dinyatakan sehat berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. Apabila dalam suatu perbankan mempunyai NPL yang lebih dari 5% maka bank tersebut dinyatakan tidak sehat. Sedangkan rata-rata rasio ROA Bank Umum di Indonesia sebesar 2,38%. Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari uji statistik deskriptif dengan nilai ROA yang berada diatas 1,25%, itu membuktikan bahwa Bank Umum pada periode penelitian dinyatakan sehat berdasarkan SEBI Nomor 6/23/DPNP. ROA yang kurang dari 1,25% maka dapat dikatakan bahwa perolehan laba Bank rendah atau cenderung mengalami kerugian. Lalu dari hasil diatas DPS rata-rata 82.1839 itu membuktikan permbagian saham perbankan di Indonesia cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan SPSS dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0.603	Data berdistribusi normal

Berdasarkan pada output tabel 4.3 diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,603 yang berarti lebih besar dari 0,05.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian berdasarkan bantuan SPSS versi 20 sebagai berikut :

Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Kecukupan Modal	0.568
Risikokredit	0.109
Profitabilitas	0.124
KebijakanDividen	0.061

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil Uji heteroskedastisitas dengan uji glejser dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 20 :

Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Kecukupan modal	0.831	1.203
Risikokredit	0.732	1.367
Profitabilitas	0.530	1.886
KebijakanDividen	0.559	1.790

Berdasarkan pada tabel diatas terlihat bahwa variabel independen menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas data.

d. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut :

Uji Autokorelasi

Model	Du	Durbin-Watson	4-du
1	1,7246	1.874	2,5799

Berdasarkan hasil autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,874. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (k, n) yang mana k menunjukkan jumlah variabel independen yakni 4 variabel dan n adalah jumlah sampel sejumlah 56 sampel, maka nilai du tabel menunjukkan 1,7246 dan nilai dl menunjukkan 1,4201 sehingga $1,7246 < 1,874 < 2,5799$. Hasil ini menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi ini sudah terpenuhi sesuai dengan ketentuan dimana $du < dw < 4-du$.

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Sig.
	B	
(Constant)	0.311	0.794
Kecukupan Modal	-0.031	0.935
Risikokredit	-0.238	0.028
Profitabilitas	0.447	0.049
Kebijakan Dividen	0.155	0.027

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = 0,311 - 0,031CAR - 0,238NPL + 0,447ROA + 0,155DPS + e$$

Keterangan :

PBV = *Price Book Value*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

ROA = *Return On Asset*

DPS = *Dividen Per Share*

e = Error

2. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F hitung)

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil pengujian Uji F

Model	F	Sig.
Regression	8.413	0.000 ^b

Hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F hitung sebesar 8,413 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan yaitu sebesar (0,05) hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Dividen per share* secara bersama- sama berpengaruh terhadap NilaiPerusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

b. Uji Statistik t

Hasil uji analisi regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada table berikut :

Hasil Uji Nilai t

	Koefisien Regresi	Sig.
(Constant)	0.311	0.794
Kecukupan Modal	-0.031	0.935
Risiko kredit	-0.238	0.028
Profitabilitas	0.447	0.049
Kebijakan Dividen	0.155	0.027

c. Koefisien Determinasi Square (R^2)

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.398	0.350

Berdasarkan tabel diatas besarnya koefisien determinasi adalah 0,398 atau 39,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa 39,8 % kemampuan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh empat variabel yaitu *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Dividen Per share*. Sedangkan sisanya (100 % - 39,8 %) 60,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *Capital Adequency Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Dividen Per share* terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang diproksi dengan *Price Book Value*. Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis, hasil yang ditunjukkan menyatakan tidak semua variabel independen yang ada dapat mempengaruhi variabel dependen.

1. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar $-0,031$ dan nilai sig sebesar $0,935$ yang lebih besar dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain hipotesis 1 (H1) ditolak. Artinya, peningkatan atau penurunan kemampuan suatu bank dalam menyediakan modal tidak berpengaruh terhadap tingkat nilai perusahaan suatu bank. Dengan ini, sejalan dengan penelitian Monisa (2006) yang menyimpulkan bahwa CAR, LAR, BOPO dan hutang atas aktiva tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dalam hal ini harga saham mencerminkan nilai perusahaan, mengungkapkan CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kurangnya pengoptimalan modal yang ada. Selain itu adanya Peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan bank CAR sebesar 8% mengakibatkan bank hanya berusaha menjaga nilai CAR yang dimilikinya. Sehingga proporsi pembentuk modal sendiri pada perusahaan perbankan banyak yang berasal dari modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8% , sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi, sehingga CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai β sebesar $-0,238$ dan nilai sig sebesar $0,028$ yang lebih kecil $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan atau dengan kata lain Hipotesis 2 (H2) diterima. Hal ini sejalan dengan dengan teori yang dikemukakan Taswan (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya, sehingga memungkinkan suatu bank

dalam kondisi bermasalah, tidak memberikan penghasilan bahkan dapat menimbulkan kerugian. Hal tersebut menyebabkan saham suatu bank tidak menarik untuk dimiliki atau dibeli, sehingga harga saham akan turun yang kemudian akan berpengaruh pula pada nilai perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini bahwa nilai β sebesar 0,447 dan nilai sig sebesar 0,049 yang lebih kecil 0,05 sehingga Hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiyati dkk (2012) dan Nurhayati (2013). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen perusahaan baik dalam mengelola aset, sehingga kepercayaan para pemegang saham terhadap manajemen meningkat dan investor percaya bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Semakin tinggi ROA maka investor akan tertarik dan akan meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi membuat investor menghargai nilai saham lebih besar sehingga nilai perusahaan akan naik.

4. Pengaruh Kebijakan Deviden (DPS) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian ini bahwa nilai β sebesar 0,155 dan nilai sig sebesar 0,027 yang lebih kecil 0,05 sehingga Hipotesis Keempat (H_4) diterima.

Perusahaan yang merasa prospek di masa mendatang baik akan meningkatkan pembayaran devidennya, sehingga akan memberikan respon positif terhadap pasar. Menurut teori Bird in the hand theory investor lebih menyukai dividen dibayarkan tinggi karena dapat mengurangi risiko ketidakpastian dibandingkan dengan capital gain. Semakin tinggi dividen

yang dibayarkan oleh perusahaan maka akan menaikkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan, semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan akan menaikkan harga saham yang berdampak pada naiknya nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wijaya dkk (2010) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Kesimpulan

Capital Adequacy Ratio (CAR) bernilai negatif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. CAR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa modal yang digunakan banyak menggunakan modal pelengkap, yaitu dari modal pinjaman dan pinjaman sub-ordinasi. Hal ini berarti harus diimbangi pula dengan kemampuan bank untuk membayar hutang-hutangnya. Modal pinjaman yang besar berarti bahwa bank harus membayar biaya bunga yang lebih besar pula. Jika kondisi tersebut yang terjadi, meskipun sebuah bank memiliki rasio CAR diatas 8%, sewaktu-waktu dapat mengalami penurunan. Hal tersebut menyebabkan investor menjadi kurang memperhatikan CAR dalam berinvestasi. *Non Performing Loan* (NPL) bernilai negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan. Akibat tingginya NPL, perbankan akan sangat selektif dan hati-hati dalam menyalurkan kreditnya. Hal ini ditakutkan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. *Return On Assets* (ROA) bernilai positif dan signifikan pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 5%. ROA lebih cenderung ditempatkan pada aktiva tetap dan inventaris untuk mengoperasikan kegiatan Perbankan. Bank dalam pengoperasiannya juga diperlukan sarana pendukung berupa tempat, peralatan, dan teknologi

Disamping itu, ROA merupakan salah satu sumber pendanaan perbankan, sehingga naik atau turunnya rasio ROA pada perbankan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham. *Dividen Per Share* (DPS) bernilai positif dan signifikan karena tujuan dari investor untuk berinvestasi adalah mendapatkan laba dengan tingginya dividen yang diberikan akan menaikkan permintaan saham yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan yaitu penelitian ini hanya mengambil rentang waktu penelitian selama 4 tahun yaitu dari tahun 2012-2015, pemilihan variabel yang diduga berpengaruh terhadap perusahaan nilai perusahaan perbankan hanya terdiri dari empat aspek saja yaitu *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dividen per share* sehingga memungkinkan terabaikannya faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaanperbankan

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah diutarakan, Para investor diharapkan dapat memperhatikan variabel *Non Performing Loan, Return On Assets, Dividen per share* secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan kegiatan investasi di pasar modal, peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor selain *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dividen per share* yang berpotensi memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cerpen Naibaho. (2010). Pengaruh *Dividend PerShare* (DPS) dan *Return On Equity*(ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa

Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara

Ghozali, I., (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Greuning, Hennie Van, 2009. *International Financial Reporting Standars: A Practical Guide, Standar Pelaporan Keuangan Internasional: Pedoman Praktis, edisi pertama*, alih bahasa oleh Edward Tanujaya, PT Salemba Empat, Jakarta.

Hadad, M. D., Santoro, W., Sarwedi, Sukarno, H., dan Adenan, M., 2004, *Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Vol. 1, No. 3, pp. 1-46

Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.

Haryetti. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia". Jurnal. Riau: Universitas Binawidya.

Jogiyanto.(2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE

Lestari, A. I., M. Lufti, dan Syahyunan. 2007. *Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. MEPA Ekonomi, 2 (2), pp. 91-97.

Siamat, Dahlan. *Manajemen Bank Umum*, Jakarta : Intermedia, 1993.

Suad Husnan dan Enny Pudjiatuti.(2004). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:UPP AMP YKPN

Sunariyah.(2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta:AMP YKPN.

Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep, dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: EKONISIA

Syamsuddin, Lukman, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Taranika Intan. (2009). *Pengaruh Dividend Per Share, Risiko Sistematis dan Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Tekstil di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.

Taswan, (2010), *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*. Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.